



## PHRI Ajak Edukasi untuk Semua

**PERHIMPUNAN** Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DI Yogyakarta berharap, viralnya video pecel lele 'nuthuk' tak perlu di-besar-besarkan. Namun demikian, perlu langkah edukasi, baik kepada pedagang dan wisatawan, supaya insiden seperti ini tidak terulang.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono menyampaikan, para pedagang jangan pernah sekalipun menaikkan harga di luar batas kewajaran di tengah situasi nan sulit ini. Sebab, hal tersebut akan mencoreng muka Yogya sebagai kota pariwisata dan membuat pelancong kapok.

"Pandemi ini kan sektor pariwisata terpuruk, insiden seperti itu jelas men-

coreng. Sekarang baru mulai bergeliat, tapi jangan terus aji mumpung," katanya.

Hanya saja, wisatawan juga diminta untuk memahami dan menyesuaikan komoditas yang hendak dibelinya, dengan kondisi keuangan. Peralnya, ia menambahkan, hampir mustahil menerapkan standarisasi harga, terkhusus makanan, di kawasan Malioboro.

"Misal, kita minum kopi di starbucks, hotel dan angkringan. Sama-sama kopi, meski kemasannya beda. Tapi, harganya juga pasti berbeda kan itu," cetus Deddy.

"Nah, sekarang tinggal pembelinya. Oh, ini kok mahal, ya, nggak usah aja. Stan-

darisasi harga sulit, biar saja begitu, nanti pasarnya tersaring juga," lanjutnya.

Terlebih, ia meyakini, semua penja-ja makanan di kawasan Malioboro sudah memasang daftar harganya. Sehingga, wisatawan pun bisa leluasa memilih tempat, maupun hidangan, sesuai selera dan anggarannya.

"Sekarang yang penting semua pelaku pariwisata harus menjaga, jangan sampai baru mulai kedatangan tamu, eh sudah aji mumpung. Jangan," kata Deddy.

"Lalu, wisatawan juga harus mengertilah, selektif, sesuai kemampuan. Jadi, nantinya, semuanya harus diedukasi, pedagang, wisatawan," tandasnya. (rs/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Februari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005